

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat dermatitis atopik dengan tingkat keparahan skabies pada santri di dua pondok pesantren Kabupaten Banyumas. Santri yang terpapar riwayat dermatitis atopik sekitar tiga kali lebih besar kecenderungannya mengalami manifestasi skabies dengan derajat keparahan yang lebih berat dibandingkan santri tanpa riwayat tersebut.
2. Riwayat dermatitis atopik ditemukan pada sebagian santri penderita skabies, sebanyak 40 santri (50%) memiliki riwayat dermatitis atopik, sedangkan 40 santri lainnya (50%) tidak memiliki riwayat tersebut. Santri dengan riwayat Dermatitis Atopik (DA) umumnya menunjukkan gejala seperti kulit kering dan gatal berulang atau kronis. Temuan ini menunjukkan bahwa riwayat DA cukup umum ditemukan pada penderita skabies dalam penelitian ini.
3. Tingkat keparahan skabies didapatkan pada mayoritas santri dengan riwayat dermatitis atopik mengalami skabies berat (67,5%). Gangguan sawar kulit dan disregulasi system imun pada individu dengan DA diduga mempercepat dan memperburuk infestasi *Sarcoptes scabiei* sehingga meningkatkan keparahan klinis penyakit skabies yang dibedakan menjadi ringan-sedang dan berat.

B. Saran

1. Pihak pengelola pondok pesantren disarankan untuk memasukkan skrinning penyakit kulit agar dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala dan meningkatkan literasi kesehatan kulit di lingkungan santri. Menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, tidak berbagi-bagi barang pribadi seperti handuk dan pakaian, serta mengenali gejala awal penyakit kulit yang membutuhkan penanganan dini agar tidak terjadi penyebaran hebat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan metode identifikasi riwayat dermatitis atopik yang lebih objektif, seperti diagnosis klinis oleh tenaga kesehatan. Selain itu, skrining menyeluruh terhadap populasi sasaran.

